

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah yang paling pokok dan paling penting adalah shalat. Shalat merupakan salah satu kewajiban agama, rukun syari'at, serta aturan keuniversalan Islam. Shalat adalah rukun Islam kedua yang merealisasikan rukun Islam pertama, yaitu persaksian bahwasanya tiada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, baik dalam bentuk perasaan maupun amalan. Dan semua amalan dalam Islam setelah itu adalah merupakan pengaruh darinya. Oleh karena itu, sebaik-baik amalan yang dilakukan seorang muslim dan seagung-agung ibadah yang dia haturkan kepada Allah adalah shalat.¹

Sebagai seorang muslim, kita harus paham bahwa dengan mencintai shalat, menunaikan shalat dengan sempurna, merupakan tanda ukuran kecintaan dan kerinduan kita untuk bertemu dengan Allah. Sedangkan apabila kita berpaling dari Allah, bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat, tidak segera memenuhi panggilan Allah, merupakan sebuah tanda kosongnya hati kita dari kecintaan kepada Allah dan merasa tidak membutuhkan sesuatu yang ada pada Allah. Selain itu, shalat merupakan identitas bagi umat Islam. Untuk menjaga identitas tersebut, perlu adanya konsistensi dalam diri seorang muslim untuk menjaga shalatnya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

Shalat mempunyai kedudukan yang utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang

¹ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 6.

lain. Tetapi akan lebih utama jika shalat dilakukan dengan secara berjamaah, baik dilakukan di masjid, musholla, pondok dan tempat-tempat lainnya. Shalat berjamaah 27 derajat lebih utama dari pada shalat yang dilakukan sendirian.

Adapun salah satu bentuk ibadah itu sendiri adalah pelaksanaan shalat yang langsung Allah SWT perintahkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika isro' dan mi'roj. Shalat menurut Sulaiman Rasyid adalah ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.²

Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanakan shalat terdapat di dalam Al-Qur'an Surat Thoha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ

الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: *Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak)*

*selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.*³

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ibadah shalat adalah suatu kewajiban bagi pemeluknya dan sekaligus menjadi kebutuhan kita selaku hamba Allah SWT agar selalu ingat dan mengabdikan kepadaNya. Karena sifatnya yang wajib itu jadi tidak ada alasan bagi kita untuk melalaikan lebih-

² Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, h. 53.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998, h. 250.

lebih meninggalkan ibadah shalat terutama shalat lima waktu.

Selain merupakan ibadah yang paling utama, shalat juga mempunyai pengaruh terhadap kesehatan baik kesehatan jasmani, kesehatan rohani, kesehatan spiritual, dan kesehatan sosial. Dan masih banyak lagi keutamaan dan hikmah dalam shalat. Dalam setiap pelaksanaan shalat, kita harus melaksanakannya dengan disiplin. Karena dengan disiplin, maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Dengan disiplin shalat yang baik, maka kita sudah berperilaku sebagai hamba yang patuh di hadapan Allah SWT. Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah rakaatnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya.

Disiplin merupakan cara yang tepat untuk membantu peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungannya.⁴ Disiplin sangat penting bagi anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, antara lain kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan.⁵

⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. Maha Grafindo, 1985), Cet-2, h. 160.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 43.

Menurut Bapak Moh. Hamdan Rois selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati, bahwa kedisiplinan santri dalam mengamalkan ibadah shalat jamaah sudah diterapkan dan dipraktekkan kepada santri agar menjadi sebuah kebiasaan yang positif dalam kelangsungan hidupnya, salah satunya menghargai waktu ketika shalat, khususnya shalat ashar berjamaah di musholla Madrasah yang didampingi langsung oleh para guru Madrasah, dalam upaya tersebut diharapkan santri terbiasa disiplin waktu dalam beribadah khususnya, dan aturan ini juga berlaku untuk guru-guru juga agar menjadi contoh yang baik bagi santrinya. Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada santrinya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada santri sejak dini untuk tekun dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan shalat terlebih dahulu dimulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.⁶

Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangki Pati adalah salah satu Madrasah yang menerapkan peraturan wajib shalat berjamaah bagi muridnya. Shalat berjamaah disini adalah santri wajib ikut serta menjalankan ibadah shalat ashar berjama'ah. Tetapi masih ada santri yang melanggar dan tidak melaksanakan ibadah shalat ashar berjamaah, masih sering bandel, dan bagi peserta didik yang tidak shalat berjamaah

⁶ A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental (Tazkiyat An-Nafs)*, (Anjah, 2000), h. 71.

maka akan dikenakan sanksi membaca yasin 1 kali, disuruh menghafalkan juz amma.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan untuk disiplin dalam segala hal terutama dalam hal shalat. Karena dengan disiplin atau tepat waktu, seseorang dalam melaksanakan shalat, maka dalam mengerjakan hal lainnya seseorang akan melaksanakannya dengan tepat waktu juga. Maka diharapkan kebijakan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati dapat mendorong santri untuk menjalankan disiplin waktu dalam ibadah shalat ashar berjamaah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangki Pati dengan menggunakan kedisiplinan santri maka pengamalan ibadah shalat berjamaah meningkat, karena santri lebih disiplin dalam segala hal, bukan hanya shalat jamaah di Madrasah tetapi disiplin juga shalat jamaah dirumah.⁷

Telah dijelaskan diatas, bahwa pengamalan ibadah shalat secara tidak langsung berkaitan erat dengan terhadap kedisiplinan siswa. Karena siswa diajarkan untuk menghargai waktu dalam beribadah dan membiasakan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu dan memberikan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV di**

⁷ Hasil observasi dengan Moh. Hamdan R. Selaku Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati, Pada Tanggal 27 Agustus 2020.

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kedisiplinan Santri kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati ?
2. Bagaimana Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati ?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan santri terhadap pengamalan ibadah shalat berjamaah kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan santri kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati.
2. Untuk Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah mengetahui kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan santri terhadap pengamalan ibadah shalat berjamaah kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pembuktian, jika pengamalan ibadah shalat berjamaah terlaksana dengan baik, maka akan mampu

meningkatkan kedisiplinan santri dengan baik pula.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan shalat berjamaah dan kedisiplinan santri kelas IV di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati.

b. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan bahan dalam usaha meningkatkan kemampuan para pendidik melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kedisiplinan siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan proposal secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

**: HASIL PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan

BAB V

: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil

penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

